

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya (Kejadian 1:26). Sebagai gambar dan rupa Allah, siswa adalah pewaris dari sifat Ilahi atau dengan kata lain siswa adalah bagian dari karakteristik Tuhan (Knight, 2009, hal. 247). Disiplin merupakan salah satu karakter yang dimiliki Allah. Seperti yang dikatakan oleh Berkhof & Van Til (2008, hal. 177) bahwa Allah adalah Allah yang tertib dan oleh karena itu menghendaki adanya ketertiban (1 Kor. 14:33). Selain itu, Hoekema (2008, hal. 86) juga mengatakan bahwa konsep tentang manusia sebagai gambar dan rupa Allah adalah manusia diciptakan untuk mencerminkan dan mewakili Allah. Dengan demikian, manusia sebagai gambar dan rupa Allah memiliki kemampuan untuk taat dan disiplin sehingga manusia mampu mencerminkan Allah di dunia.

Pada saat pembelajaran, setiap guru pastinya berharap supaya setiap siswa mampu memiliki disiplin yang baik ketika mengikuti proses pembelajaran sehingga waktu belajar dapat digunakan dengan maksimal. Seperti yang dikatakan Wong & Wong (2009, hal. 107) bahwa dalam proses pembelajaran siswa-siswa diharapkan bisa belajar dengan baik, memberikan perhatian besar kepada pelajaran, mau kerjasama dan saling menghargai satu sama lain, menunjukkan disiplin diri yang tinggi, dan rajin mengerjakan tugas-tugas.

Namun karena dosa, gambar dan rupa Allah di dalam diri manusia menjadi rusak. Manusia memilih untuk memberontak terhadap Allah dan menolak untuk hidup dalam ketaatan. Manusia memilih untuk hidup tidak tertib dengan

melanggar ketetapan yang diberikan Allah dan hal tersebut menunjukkan ketidakdisiplinan manusia. Meskipun saat ini kita melihat ada manusia yang disiplin sekalipun bukan orang percaya, namun disiplin yang kita lihat adalah karena ada sesuatu yang diharapkan dan ingin dicapai oleh manusia, maka manusia disiplin. Hal ini dikarenakan semua manusia sudah jatuh dalam dosa sehingga disiplin yang manusia lakukan tidak lagi untuk memuliakan nama Tuhan.

Masalah kedisiplinan juga dialami oleh peneliti ketika melaksanakan praktik mengajar di kelas 5 SD XYZ, salah satu sekolah swasta Kristen di daerah Gunung Agung-Lampung selama 3 bulan 2 minggu. Peneliti mendapati sikap siswa yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada awalnya peneliti beranggapan bahwa sikap siswa tersebut disebabkan karena materi pelajaran atau metode yang digunakan oleh peneliti kurang menarik, tetapi hal tersebut ternyata dikarenakan kelas dimana peneliti mengajar tidak menerapkan peraturan kelas dan peraturan kelas yang ada tidak dapat dilihat dan dimengerti dengan mudah oleh siswa, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung banyak diantara siswa yang tidak disiplin. Hal tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan peneliti ketika mengajar (**Lampiran A-1**).

Sikap yang kurang baik tersebut ditunjukkan siswa dengan tidak meminta izin terlebih dahulu ketika ingin berbicara, banyak siswa yang sibuk bermain dengan alat tulis siswa saat guru menjelaskan, memotong pembicaraan guru saat guru sedang menjelaskan materi, tidak memerhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu

sesuai dengan instruksi guru, siswa yang satu mengganggu siswa yang lain saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran (**Lampiran A-2**).

Sebagai seorang calon guru Kristen, peneliti merupakan agen Allah dalam menyatakan kebenaran kepada para siswa untuk mengembalikan gambar dan rupa Allah yang sudah rusak di dalam diri siswa dengan cara membawa perubahan di dalam dunia pendidikan dan membantu siswa untuk berkembang, baik dalam pengetahuan maupun karakter. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Setiawani dan Tong (2005, hal. 55) bahwa pendidikan harus merupakan penggabungan antara pengetahuan akademis dengan pembentukan karakter.

Berdasarkan masalah yang terjadi, peneliti membutuhkan keterampilan dalam mengelola kelas supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih disiplin. Seperti yang dikatakan oleh Gunarsa & Gunarsa bahwa pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan (2007, hal. 130). Untuk mengubah tingkah laku yang tidak diinginkan dari siswa maka peneliti memutuskan untuk menerapkan peraturan kelas dengan tujuan mampu untuk meningkatkan disiplin siswa dalam belajar. Aturan adalah ekspektasi terhadap perilaku yang diinginkan dari siswa dengan menetapkan batasan-batasan (Wong & Wong, 2009, hal. 182-183).

Dengan adanya ekspektasi dan batasan-batasan tersebut, setiap siswa diharapkan mampu untuk mengerti hal-hal yang harus dilakukan dan yang tidak harus dilakukan selama proses pembelajaran. Selain itu, fungsi sebuah aturan adalah untuk mencegah atau menguatkan perilaku dengan menyatakan se jelas mungkin ekspektasi-ekspektasi terhadap siswa (Wong & Wong, 2009, hal. 183).

Dengan adanya peraturan, peneliti berharap siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan disiplin karena disiplin merupakan hal yang penting bagi siswa.

Seperti yang dikatakan oleh Van Brummelen (2009, hal. 65) bahwa disiplin mampu mengarahkan siswa untuk berjuang melawan dosa, mengatasi kelemahan, membangun damai dan kemurahan hati, dan ambil bagian dalam kesucian Tuhan. Selain itu, Berkhof & Van Til juga menyatakan bahwa disiplin sangat diperlukan supaya anak-anak belajar taat pada otoritas yang dikehendaki Allah untuk mengatur siswa (2008, hal. 179).

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti menetapkan judul penelitian mengenai “Penerapan Peraturan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas 5 SD XYZ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan peraturan kelas dapat meningkatkan disiplin siswa kelas 5 SD XYZ?
- 2) Bagaimanakah penerapan peraturan kelas yang tepat untuk meningkatkan disiplin siswa dalam proses pembelajaran kelas 5 SD XYZ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah penerapan peraturan kelas dapat meningkatkan disiplin siswa kelas 5 SD XYZ?

- 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan peraturan kelas yang tepat dalam meningkatkan disiplin siswa kelas 5 SD XYZ?

1.3 Manfaat Penelitian

1) Bagi Guru

- a) Guru dapat mengelola kelas dengan lebih mudah dan efektif dengan adanya peraturan kelas.
- b) Guru dapat mengurangi waktu yang terbuang sia-sia karena adanya masalah disiplin siswa.

2) Bagi Siswa

- a) Mendorong siswa untuk meningkatkan disiplin dalam proses pembelajaran.
- b) Mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dan menghargai orang lain dalam proses pembelajaran.
- c) Siswa dapat belajar dengan lebih tertib dan teratur dengan adanya peraturan kelas.

3) Bagi Peneliti

- a) Peneliti dapat memperoleh pelajaran sebagai bekal ketika menjadi guru kelak dalam hal menerapkan peraturan kelas.
- b) Peneliti dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas.

1.5 Definisi Istilah

1) Peraturan

Aturan adalah ekspektasi terhadap perilaku yang diinginkan dari siswa (Wong & Wong, 2009, hal. 183). Indikator peraturan kelas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menetapkan peraturan kelas.
- 2) Menetapkan konsekuensi.

Adapun langkah–langkah penerapan peraturan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan peraturan kelas pada awal proses pembelajaran (Khalsa, 2008, hal. 65).
- b) Menyatakan aturan-aturan secara positif (Partin, 2009, hal. 24- 25).
- c) Membuat kontak mata dengan siswa saat memberitahukan peraturan (Wong & Wong, 2009, hal. 212).
- d) Peraturan yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan kelas (Partin, 2009, hal. 24- 25).
- e) Peraturan kelas dilaksanakan secara konsisten (Partin, 2009, hal. 24- 25).
- f) Menjelaskan alasan mengenai pemberian konsekuensi (Wong & Wong, 2009, hal. 212).
- g) Menjelaskan tentang alasan pemberian konsekuensi negatif (*penalty*) (Wong & Wong, 2009, hal. 212).
- h) *Penalty* diberikan kepada siswa yang sudah mendapatkan peringatan sebanyak 3 kali (Wong & Wong, 2009, hal. 212).
- i) Menjelaskan tentang alasan pemberian konsekuensi positif (*reward*) (Wong & Wong, 2009, hal. 212).
- j) Penghargaan (*reward*) diberikan kepada siswa yang mampu melakukan peraturan di dalam kelas (Wong & Wong, 2009, hal. 212).
- k) Menerapkan konsekuensi secara konsisten (Wong & Wong, 2009, hal. 212).

2) Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Priodarminto, 1993, hal. 23). Indikator disiplin yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa-siswa terlibat dengan serius dalam kegiatan belajar siswa, khususnya di bidang akademik dan mematuhi semua instruksi guru (Wong & Wong, 2009, hal. 109).
- 2) Siswa menunjukkan kesiapan belajar (Tu'u, 2004, hal. 91).
- 3) Siswa menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat waktu (Syarifuddin, 2005, hal. 80).